

Pengaruh Motivasi, *Self-Efficacy*, Prospek Kerja, Pengetahuan Perpajakan, Nilai Sosial, Dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak

Syakila Nydia Amari^{1✉}, Purwantoro², Juli Ratnawati³, Lilis Setyowati⁴

¹²³⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Abstrak

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, pemilihan karir menjadi salah satu keputusan penting bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang menempuh pendidikan di bidang akuntansi. Penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi, *self-efficacy*, prospek kerja, pengetahuan perpajakan, nilai sosial, dan persepsi terhadap minat mahasiswa menjadi konsultan pajak. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro angkatan 2021/2022 semester 8 yang sudah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 2. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, sementara analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 126 mahasiswa, dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi konsultan pajak. Namun, *self-efficacy*, prospek kerja, nilai sosial, dan persepsi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi ini.

Kata Kunci: *Motivasi, Self-Efficacy, Prospek Kerja, Pengetahuan Perpajakan, Nilai Sosial, Persepsi, Konsultan Pajak.*

Abstract

In an increasingly competitive era of globalization, career selection has become a crucial decision for students, especially those pursuing education in accounting. This study analyzes the influence of motivation, self-efficacy, job prospects, tax knowledge, social values, and perception on students' interest in becoming tax consultants. The data in this study were obtained from primary sources through questionnaires distributed to Accounting students at Dian Nuswantoro University from the 2021/2022 cohort in their eighth semester, who had completed the Advanced Financial Accounting II course. The sampling technique used was purposive sampling, while data analysis was conducted using multiple linear regression. A total of 126 students were analyzed, with data processing carried out using SPSS Statistics 26. The results indicate that motivation and tax knowledge have a significant positive impact on students' interest in pursuing a career as tax consultants. However, self-efficacy, job prospects, social values, and perception do not have a significant influence on their career choice in this profession.

Keywords: *Motivation, Self-Efficacy, Job Prospects, Tax Knowledge, Social Values, Perception, Tax Consultants.*

Copyright (c) 2025 Syakila Nydia Amari

✉ Corresponding author :

Email Address : syakilanydia1818@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang menekankan keutamaan pemahaman dan inovasi teknologi, serta tuntutan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, berdaya saing, serta menguasai teknologi dan informasi semakin meningkat. Kemajuan zaman turut memberikan dampak positif dengan terciptanya berbagai peluang kerja. Sejalan dengan hal tersebut, keputusan mengenai profesi bagi lulusan akuntansi menjadi semakin beragam. Salah satu aspek menarik dalam dunia akuntansi adalah bidang perpajakan, yang membuka peluang bagi berbagai profesi, termasuk sebagai konsultan pajak. Karir di sektor perpajakan memberikan prospek yang menjanjikan bagi lulusan akuntansi, mengingat kebutuhan akan tenaga profesional di bidang ini masih sangat tinggi (Nuswantoro et al., 2024).

Menurut informasi yang disampaikan melalui laman resmi IKPI (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia), pada 11 Agustus 2020 jumlah anggota IKPI sudah mencapai 5.040. Lalu, berdasarkan Dewi (2023) jumlah wajib pajak di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebanyak 69,1 juta, mengalami peningkatan sebesar 2,9 juta dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 66,2 juta. Menghadapi masalah ketimpangan antara jumlah konsultan pajak dan wajib pajak di Indonesia menjadi fenomena yang mendorong universitas – universitas di Indonesia untuk berperan aktif dalam mencetak lebih banyak lulusan akuntansi, guna bertujuan agar mereka dapat mengisi kebutuhan tenaga kerja sebagai konsultan pajak, mengingat peluang kerja di bidang ini masih sangat terbuka luas (Hartiyah, 2021). Jasa konsultan pajak memiliki peran penting bagi wajib pajak, terutama karena sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami aturan perpajakan yang cenderung kompleks (Nugraheni et al., 2021). Dari sisi konsultan pajak, mereka dituntut untuk merumuskan strategi yang efektif guna meminimalkan pemborosan dalam pembayaran pajak, dengan tetap mematuhi peraturan yang sah dan berlaku.

Setiap tahunnya, Indonesia menghasilkan banyak lulusan akuntansi namun jumlah mahasiswa akuntansi yang tertarik untuk berkarir sebagai konsultan pajak terbilang masih relatif sedikit (Hartiyah, 2021). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat mahasiswa itu sendiri. Minat ini terlihat ketika seseorang menjalani proses untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki. Motivasi menjadi salah satu pertimbangan utama yang dapat memengaruhi pilihan karir mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan Sesaria, Adyagarini & Afifudin (2020) motivasi berperan sebagai pendorong bagi seseorang untuk mengambil tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap tindakan yang diambil umumnya didukung oleh minat kuat, yang timbul dari motivasi tinggi untuk meraih tujuan tertentu, seperti dalam memilih karir sebagai konsultan pajak.

Faktor kedua yang penting dan dapat mempengaruhi preferensi karir mahasiswa adalah *self efficacy*. Menurut penelitian yang dilakukan Juliana 1 (2023), *self efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan kuat seseorang terhadap kemampuan dan keterampilan sendiri, yang memungkinkan individu tersebut untuk memanfaatkan kemampuannya guna mempengaruhi keadaan dan mengubah situasi dalam pekerjaan.

Faktor ketiga yang penting dan dapat mempengaruhi preferensi karir mahasiswa adalah prospek kerja. Menurut penelitian yang dilakukan (Juliana 1, 2023), dalam memilih karir seseorang perlu mempertimbangkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan profesi tersebut. Beberapa di antaranya meliputi peluang kerja yang tersedia serta tingkat fleksibilitas dalam pekerjaan.

Faktor keempat yang penting dan dapat mempengaruhi preferensi karir mahasiswa adalah pengetahuan perpajakan. Menurut penelitian yang dilakukan Vita Lisy (2021), kurangnya pemahaman tentang perpajakan membuat mahasiswa cenderung enggan untuk berkarir di bidang ini. Mereka sering kali menganggap bahwa pekerjaan di sektor perpajakan sangat menantang, karena membutuhkan pengetahuan yang mendalam mengenai aspek-aspek perpajakan, termasuk peraturan yang terus berubah setiap tahun, serta rumus-rumus kompleks yang di pergunakan untuk menghitung besaran pajak yang wajib dilunasi oleh pembayar pajak.

Faktor kelima yang penting dan dapat mempengaruhi preferensi karir mahasiswa adalah nilai sosial. Menurut penelitian yang dilakukan Ariyani & Jaeni (2022), nilai sosial yang merujuk pada keahlian yang dimiliki individu dalam konteks lingkungan sosialnya, serta bagaimana keahlian tersebut dipersepsikan oleh kelompok sosialnya.

Terakhir, faktor yang penting dan dapat mempengaruhi preferensi karir mahasiswa adalah persepsi. Menurut penelitian yang dilakukan Heriston Sianturi & Dese Natalia Sitanggang (2021), persepsi dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan pengorganisasian, penafsiran, dan respon individu terhadap suatu reaksi yang ada dalam dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variabel yang mempengaruhi ketertarikan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menentukan profesi sebagai konsultan pajak. Faktor-faktor seperti motivasi, *self-efficacy*, prospek kerja, pengetahuan perpajakan, nilai sosial, dan persepsi terhadap profesi konsultan pajak akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang mendorong atau menghambat mahasiswa dalam memilih profesi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi institusi pendidikan dan industri perpajakan dalam merancang program yang dapat meningkatkan minat dan kompetensi mahasiswa di bidang perpajakan.

TINJAUAN TEORI

Teori Holland

Teori Holland pertama kali diperkenalkan oleh John L. Holland pada tahun 1959 merupakan salah satu teori sifat dan faktor dalam pengembangan karir. Teori ini dianggap sebagai salah satu teori pengembangan karir yang paling banyak diteliti dan diaplikasikan. Berdasarkan asumsi bahwa kepribadian memiliki peran penting dalam menentukan pilihan karir, teori ini menyatakan bahwa individu cenderung memproyeksikan pandangan dunia serta nilai-nilai pribadi mereka ke dalam pekerjaan yang dipilih. Teori ini juga mencakup berbagai elemen dari psikologi kepribadian, perilaku kerja, dan psikologi sosial, termasuk konsep persepsi diri dan stereotip sosial (Amalianita & Putri, 2019).

Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang mendorong kehendak seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu, motivasi berasal dari bahasa latin *move* yang berarti dorongan atau kekuatan penggerak yang menumbuhkan semangat kerja seseorang, sehingga individu tersebut bersedia untuk bekerja sama, bekerja secara efektif, dan mengerahkan seluruh usaha untuk mencapai kepuasan (Sesaria & Adyagarini, Afifudin, 2020). Motivasi mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam memahami, mengelola, dan menjalankan tanggung jawab dengan baik biasanya akan meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Susanti & Robinson, 2024).

Self Efficacy

Self efficacy atau efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya, yang memengaruhi tindakan yang diambilnya. Keyakinan ini terbentuk

melalui pencapaian kinerja tersebut. Dalam menentukan pilihan karir, mahasiswa yang telah menyelesaikan studi biasanya cenderung memilih jalur karir yang memberikan manfaat positif, baik bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan, keadaan ini menuntut mahasiswa agar memiliki kemampuan diri yang baik (Dwi Rahmawati et al., 2022). Menurut Febriani (2021) *self efficacy* berfungsi sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola, melaksanakan tanggung jawab, mencapai harapan, menghasilkan hasil, serta menerapkan tindakan untuk memperoleh keterampilan tertentu.

Prospek Kerja

Prospek kerja adalah komponen penting yang harus diperhatikan oleh individu saat memilih karir (Dwi Rahmawati et al., 2022). Karir diartikan sebagai perkembangan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan. Dalam menentukan pilihan karir, seseorang perlu memiliki perencanaan yang matang agar dapat mencapai karir yang sesuai dengan harapan atau keinginannya (Norlaela & Muslimin, 2022). Individu yang percaya bahwa ketaatan terhadap pajak dapat mempengaruhi prospek karir mereka, termasuk peluang untuk mendapatkan pekerjaan tertentu, menunjukkan bahwa prospek kerja berperan dalam faktor-faktor yang memengaruhi keputusan individu dalam memilih karir (Susanti & Robinson, 2024).

Pengetahuan Perpajakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan mencakup seluruh informasi yang dimiliki, segala bantuk kecerdasan, atau semua yang diketahui mengenai suatu topik atau bidang studi. Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman individu terhadap suatu hal atau dari usaha manusia untuk mendapatkan pemahaman tentang berbagai aspek. Dalam konteks ini, pengetahuan pajak merujuk pada informasi terkait perpajakan yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan rencana-rencana yang berkaitan dengan pajak (Anjani et al., 2023). Pengetahuan pajak sangat penting dan berdampak signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih karir di sektor perpajakan, karena pengetahuan ini berkaitan dengan pemahaman dan penerapan aspek-aspek perpajakan yang akan digunakan dalam praktik kerja (Dwi Rahmawati et al., 2022). Perpajakan sendiri merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki pengaruh terbesar dan menyumbang persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya (Putri Pramesty & Ratnawati, 2023).

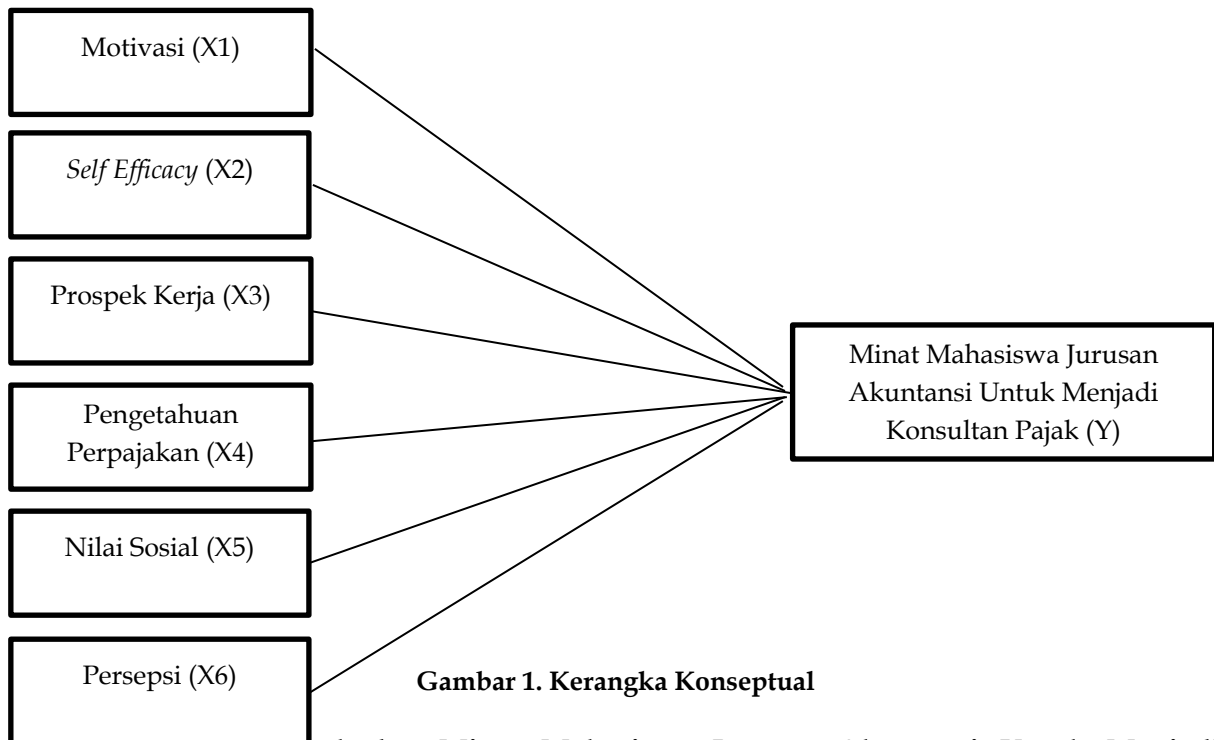
Nilai Sosial

Nilai sosial adalah faktor yang mencerminkan kemampuan individu sebagaimana dipersepsikan oleh orang lain dalam lingkungannya. Nilai ini berkaitan dengan cara seseorang berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, yang bertujuan untuk menunjukkan kompetensi yang dimilikinya (Mulianto & Mangoting, 2014). Nilai sosial dapat berperan sebagai indikator yang mempengaruhi, baik memperkuat maupun melemahkan, minat seseorang untuk berkarir sebagai konsultan pajak (Kosasi & Laturette, 2024).

Persepsi

Persepsi merupakan pemikiran atau sudut pandang terhadap suatu hal yang muncul sebagai hasil dari sikap individu, dan pandangan ini dapat bersifat positif maupun negatif. Secara umum, keluarga, lingkungan sosial, dan dosen memiliki peran penting dalam membentuk persepsi mahasiswa. Dengan demikian persepsi ialah tahapan di mana individu mengorganisir dan menafsirkan pengalaman sensorik mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungan di sekitarnya. Persepsi mencerminkan respon seseorang dalam memahami elemen-elemen yang ada di sekitar, termasuk objek, orang, atau simbol tertentu (Akuntansi, 2022).

Kerangka Teori dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak

Motivasi adalah dorongan dalam diri atau dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki oleh seseorang mahasiswa untuk meniti pekerjaan sebagai konsultan pajak, akan semakin meningkat pula dorongan internal yang muncul untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sebaliknya, rendahnya motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa akan berdampak pada minimnya dorongan untuk mengejar profesi sebagai konsultan pajak (Sesaria & Adyagarini, Afifudin, 2020). Dengan demikian, ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk berkarir sebagai konsultan pajak, minatnya untuk menjalani profesi tersebut juga akan meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

H1 : Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak

Self efficacy merujuk pada keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi situasi secara efektif, sehingga dapat mencapai hasil yang bermakna dalam memberikan dampak positif (Sesaria & Adyagarini, Afifudin, 2020). Ketika individu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dan merasa mampu memenuhi tanggung jawabnya, niat mereka untuk mencapai tujuan akan semakin kuat. Keyakinan terhadap kemampuan diri ini juga berkontribusi pada peningkatan minat seseorang untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Pernyataan tersebut sejalan dengan jurnal dari (Dwi Rahmawati et al., 2022).

H2 : Self efficacy berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Prospek Kerja terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak

Prospek kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak (Dwi Rahmawati et al., 2022). Dengan memahami dinamika prospek kerja, mahasiswa dapat merencanakan keputusan karir

untuk masa depan, termasuk memilih profesi sebagai konsultan pajak. Selain itu, profesi dengan peluang dunia kerja yang lebih luas cenderung memiliki permintaan tenaga kerja yang lebih tinggi (Fitrijati, 2022). Prospek kerja sering menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan karir, termasuk bagi mahasiswa akuntansi yang tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan, seperti menjadi konsultan pajak. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari (Susanti & Robinson, 2024).

H3 : Prospek Kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak

Pengetahuan perpajakan mencerminkan keinginan individu untuk mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan pajak, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka di bidang ini (Kosasi & Laturette, 2024). Mahasiswa jurusan akuntansi dapat memperoleh pemahaman dasar mengenai profesi konsultan pajak melalui mata kuliah perpajakan. Mata kuliah ini memberikan pengetahuan tentang konsep dasar pajak, prinsip-prinsip perpajakan, persyaratan untuk memasuki profesi konsultan pajak, serta topik-topik revalan lainnya yang mendukung pengembangan kompetensi mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan jurnal dari (Dwi Rahmawati et al., 2022).

H4 : Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Nilai Sosial terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak

Nilai sosial berfungsi sebagai tolak ukur yang mencerminkan posisi seseorang dalam masyarakat, atau sebagai penilaian terhadap individu yang terlihat dari pandangan masyarakat di sekitarnya (Kosasi & Laturette, 2024). Jika nilai sosial yang terkait dengan profesi konsultan pajak positif, hal ini akan memperkuat keinginan, minat, dan pemikiran individu untuk memilih jalur profesi sebagai konsultan pajak (Nainggolan et al., 2020). Nilai sosial diukur melalui lima indikator, yaitu kemampuan mengenalkan dan menjelaskan peraturan perpajakan, peluang untuk berinteraksi dengan klien, meningkatkan citra atau kehormatan, kesempatan bekerja bersama ahli di bidang lain, serta frekuensi bertemu dengan klien yang beragam. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari (Mulianto & Mangoting, 2014).

H5 : Nilai Sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak

Persepsi adalah respon atau penerimaan langsung terhadap rangsangan, atau proses seseorang memahami berbagai hal, yang bisa meliputi orang, kondisi, kejadian, atau peristiwa, melalui inderanya (Aji et al., 2022). Jika seorang mahasiswa memiliki pandangan atau persepsi yang positif terhadap karir sebagai konsultan pajak, maka mahasiswa tersebut cenderung akan menunjukkan perilaku yang selaras dengan harapan tersebut. Dengan adanya persepsi yang baik, keinginan mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak akan semakin meningkat. Hal itu sejalan dengan jurnal dari (Kosasi & Laturette, 2024).

H6 : Persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam studi ini dengan pemanfaatan data primer dan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu penyelidikan yang terstruktur terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian ini umumnya

dilakukan dengan memanfaatkan metode statistik untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi yang dilakukan. Berbeda dengan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif menawarkan informasi yang lebih terukur karena mengandalkan data yang dapat dihitung dan dianalisis secara numerik (Rustamana et al., 2024).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli, seperti responden, melalui observasi, wawancara, atau angket (Rukhmana, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan tautan kuesioner kepada setiap nomor mahasiswa angkatan 2021 dan 2022, yang diperoleh melalui grup angkatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro angkatan 2021/2022 semester 8 yang berjumlah 132 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria : mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 2 berjumlah 132 mahasiswa, dengan kuesioner yang tidak layak diolah (tidak diisi) sejumlah 6, oleh karena itu kuesioner yang layak untuk diolah sejumlah 126. Kuesioner tersebut disebar kepada seluruh mahasiswa yang sesuai dengan kriteria, menggunakan link secara online melalui aplikasi whatsapp.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen merujuk pada variabel yang umumnya terpengaruh oleh variabel-variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel independen berperan sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian (Yulianti, 2022). Pengukuran kedua variabel ini dilakukan melalui kuesioner yang menggunakan skala likert 1-4, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju. Setiap variabel memiliki definisi operasional yang dijelaskan sebagai berikut:

Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini merupakan analisis yang dapat digunakan ketika terdapat dua atau lebih variabel X. Peneliti menerapkan uji ini ketika ingin memprediksi kondisi variabel dependen yang dipengaruhi oleh manipulasi dua atau lebih variabel independen, yang berfungsi sebagai faktor prediktor (Yulianti, 2022). Penelitian ini menerapkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak
X ₁	= Motivasi
X ₂	= Self Efficacy
X ₃	= Prospek Kerja
X ₄	= Pengetahuan Perpajakan
X ₅	= Nilai Sosial
X ₆	= Persepsi
α	= Konstanta
β ₁ β ₂ β ₃ β ₄ β ₅ β ₆	= Koefisien Regresi
e	= Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu alar ukur mampu menjalankan fungsinya secara akurat, yaitu memastikan apakah instrumen yang telah dirancang benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kriteria pengujian validitas adalah apabila nilai r hitung $> r$ tabel maka instrumen penelitian dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r hitung $< r$ tabel maka instrumen penelitian dinyatakan invalid (Darma, 2021).

Variabel	Indikator	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi (X_1)	Keinginan	$X_{1.1}$	0,817	0,176	Valid
	Gaji tambahan	$X_{1.2}$	0,708	0,176	Valid
	Peran serta tanggung jawab	$X_{1.3}$	0,752	0,176	Valid
Self Efficacy (X_2)	Mau untuk melewati kesulitan	$X_{2.1}$	0,852	0,176	Valid
	Bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaan dalam kondisi apapun	$X_{2.2}$	0,826	0,176	Valid
	Percaya pada kemampuan diri sendiri untuk menggapai kesuksesan	$X_{2.3}$	0,734	0,176	Valid
Prospek Kerja (X_3)	Keamanan dalam bekerja	$X_{3.1}$	0,801	0,176	Valid
	Kemudahan akses pekerjaan	$X_{3.2}$	0,779	0,176	Valid
	Memperluas akses dengan dunia bisnis	$X_{3.3}$	0,836	0,176	Valid
	Memperluas akses mengenai pengetahuan perpajakan	$X_{3.4}$	0,806	0,176	Valid
Pengetahuan Perpajakan (X_4)	Bertambahnya ilmu tentang pajak	$X_{4.1}$	0,930	0,176	Valid
	Bertambahnya ilmu tentang ketentuan pajak	$X_{4.2}$	0,930	0,176	Valid
	Bertambahnya ilmu mengenai sistem perpajakan	$X_{4.3}$	0,933	0,176	Valid
	Bertambahnya ilmu tentang fungsi perpajakan	$X_{4.4}$	0,911	0,176	Valid
	Bertambahnya ilmu mengenai keputusan keuangan	$X_{4.5}$	0,813	0,176	Valid
Nilai Sosial (X_5)	Meningkatkan kesempatan melakukan kegiatan sosial	$X_{5.1}$	0,877	0,176	Valid
	Meningkatkan kesempatan untuk bekerja dengan ahli bidang lain	$X_{5.2}$	0,816	0,176	Valid
Persepsi (X_6)	Perkuliahan pajak menolong saat bekerja di bidang perpajakan	$X_{6.1}$	0,732	0,176	Valid

	Ilmu tentang pajak berguna saat bekerja di bidang perpajakan	X _{6.2}	0,746	0,176	Valid
	Pelatihan sebelum bekerja di bidang perpajakan menolong pengembangan karir	X _{6.3}	0,782	0,176	Valid
	Berkarir di perpajakan dapat mempertajam kemampuan analitis, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah untuk memecahkan masalah pajak	X _{6.4}	0,738	0,176	Valid
	Bekerja di perpajakan meningkatkan skill interpersona	X _{6.5}	0,791	0,176	Valid
Minat Mahasiswa (Y)	Bersosialisasi dengan rekan kerja	Y _{.1}	0,750	0,176	Valid
	Mendapatkan tambahan pandangan dan ilmu di bidang perpajakan	Y _{.2}	0,771	0,176	Valid
	Menjadi lebih profesional di bidang perpajakan	Y _{.3}	0,757	0,176	Valid

Tabel 1. Uji Validitas

Berdasarkan tabel 1, nilai *r* hitung untuk setiap variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai *r* tabel, yang mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid dan data tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya atau memiliki konsistensi yang kuat. Secara umum, uji reliabilitas mengevaluasi variabel dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang telah dirancang. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha terhadap tingkat signifikansi yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,60 (Darma, 2021).

Variabel	Cronbach's Alpha	Standart Reliabilitas	Keterangan
Motivasi (X ₁)	0,625	0,60	Reliabel
Self Efficacy (X ₂)	0,721	0,60	Reliabel
Prospek Kerja (X ₃)	0,820	0,60	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan (X ₄)	0,944	0,60	Reliabel
Nilai Sosial (X ₅)	0,601	0,60	Reliabel
Persepsi (X ₆)	0,815	0,60	Reliabel
Minat Mahasiswa (Y)	0,631	0,60	Reliabel

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 2, seluruh variabel dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Artinya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan.

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk memastikan apakah sampel data memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk uji

normalitas dengan melihat nilai signifikansi (Asymp Sig). Jika nilai Asymp Sig. > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83279339
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,085
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3. Uji Normalitas

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji normalitas melalui perangkat lunak SPSS 26 dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai sig. 0,00 (<0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai residual dalam penelitian ini tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai tolerance (> 0,10) dan VIF (< 10). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,449	,715		2,026	,045		
	TotalX1	,259	,079	,288	3,284	,001	,451	2,219
	TotalX2	,048	,078	,051	,617	,538	,510	1,961
	TotalX3	,133	,080	,185	1,653	,101	,278	3,599
	TotalX4	,140	,055	,251	2,548	,012	,357	2,804
	TotalX5	-,078	,118	-,054	-,660	,510	,523	1,912
	TotalX6	,106	,068	,167	1,552	,123	,299	3,348

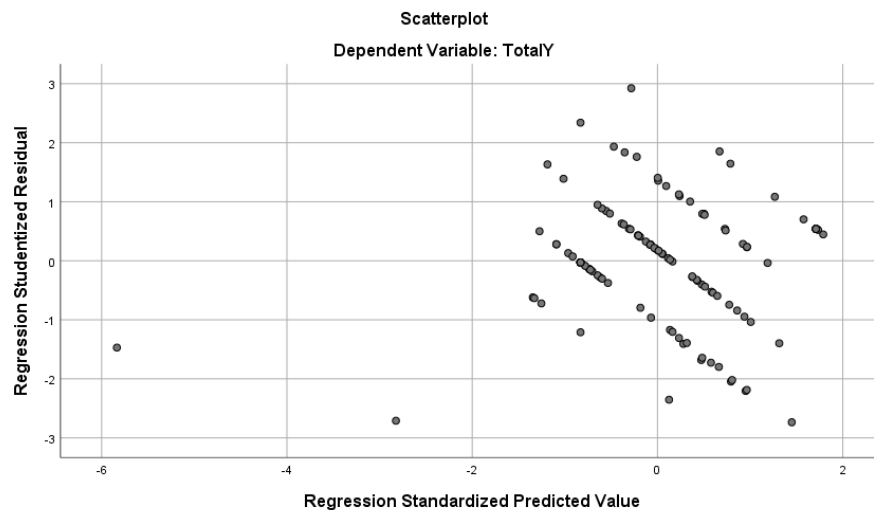
a. Dependent Variable: TotalY

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan vif < 10, yang berarti tidak ada multikoliaritas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residu antar pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *scatterplots*, mengamati plots dari distribusi residual dan variabel yang diprediksi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4. Uji Hetereskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan, scatterplots menunjukkan pola yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Model Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis sejauh mana hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,449	,715	2,026	,045
	TotalX1	,259	,079	,288	,3284
	TotalX2	,048	,078	,051	,617
	TotalX3	,133	,080	,185	1,653
	TotalX4	,140	,055	,251	2,548
	TotalX5	-,078	,118	-,054	-,660
	TotalX6	,106	,068	,167	1,552

a. Dependent Variable: TotalY

Tabel 5. Model Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil analisis menghasilkan persamaan regresi berikut :

$$Y = 1,449 + 0,259 X1 + 0,048 X2 + 0,133 X3 + 0,140 X4 - 0,078 X5 + 0,106$$

Uji F

Uji f digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123,442	6	20,574	28,241	,000 ^b
	Residual	86,693	119	,729		
	Total	210,135	125			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX6, TotalX5, TotalX1, TotalX2, TotalX4, TotalX3

Tabel 6. Uji F

k = jumlah variabel penelitian

n = jumlah sampel responden

Berdasarkan signifikansi 0,05 f tabel dihitung bersama $df_1 = k-1 = 7-1$ juga $df_2 = n-k = 126-7 = 120$ dihasilkan nilai f tabel sebanyak 2,18 dan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X1), *self efficacy* (X2), prospek kerja (X3), pengetahuan perpajakan (X4), nilai sosial (X5), dan persepsi (X6) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi konsultan pajak (Y).

Uji T

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

$T_{tabel} = (a ; (df = n-k))$

$T_{tabel} = (0,05 (df = 126 - 6))$

$T_{tabel} = (0,05 ; 120)$

$T_{tabel} = 1,657$

a = tingkat signifikansi (0,05)

k = jumlah variabel independen (x)

n = jumlah sampel responden

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel	T Hitung	T Tabel	Kriteria
H1	3,284	1,657	Berpengaruh
H2	,617	1,657	Tidak Berpengaruh
H3	1,653	1,657	Tidak Berpengaruh
H4	2,548	1,657	Berpengaruh
H5	-,660	1,657	Tidak Berpengaruh
H6	1,552	1,657	Tidak Berpengaruh

Tabel 7. Uji T

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menggambarkan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen akibat perubahan variabel independen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 ^a	,587	,567	,854

a. Predictors: (Constant), TotalX6, TotalX5, TotalX1, TotalX2, TotalX4, TotalX3

b. Dependent Variable: TotalY

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R 2 tercatat sebesar 0,567 atau 56,7%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen (motivasi, *self efficacy*, prospek kerja, pengetahuan perpajakan, nilai sosial, dan persepsi) dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (minat menjadi konsultan pajak) sebesar 56,7%.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak

Hipotesis pertama menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi cenderung memiliki ketertarikan untuk menjalani profesi tersebut. Seorang konsultan pajak umumnya terdorong oleh keinginan untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dari rata-rata serta menjalankan tanggung jawab besar kepada klien, masyarakat,

dan pemerintah. Oleh karena itu, motivasi yang baik pada mahasiswa dapat mempengaruhi ketertarikan mereka untuk meniti karir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya dari Naradiasari & Wahyudi (2022).

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Untuk Menjadi Konsultan Pajak

Hipotesis kedua mengidentifikasi bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai konsultan pajak. Artinya kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuannya belum tentu berbanding lurus dengan ketertarikan mereka untuk menjadi konsultan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya dari Ulma (2023).

Pengaruh Prospek Kerja Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak

Hipotesis ketiga mengidentifikasikan bahwa prospek kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konsultan pajak memiliki peluang kerja yang baik, mahasiswa tidak menjadikan faktor ini sebagai pertimbangan utama. Oleh karena itu, prospek kerja bukanlah faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk memilih profesi sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya dari Akuntansi (2022)

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak, pemahaman mahasiswa terhadap sistem perpajakan serta prosedur perhitungan pajak dapat memberikan gambaran mengenai tugas dan tanggung jawab yang akan dihadapi dalam dunia kerja. Dengan pengetahuan yang memadai di bidang perpajakan, mahasiswa lebih memahami aspek-aspek yang dikuasai dalam profesi tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Oleh karena itu, pengetahuan perpajakan yang baik pada mahasiswa dapat mempengaruhi ketertarikan mereka untuk meniti karir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya dari Agas (2023).

Pengaruh Nilai Sosial Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak

Hipotesis kelima mengidentifikasikan bahwa nilai sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Dengan kata lain, mahasiswa cenderung tidak terlalu memperhatikan nilai sosial yang diperoleh dari profesi tersebut, karena mereka meyakini bahwa status sosial yang tinggi dapat diraih melalui berbagai jenis pekerjaan lainnya. Oleh karena itu, nilai sosial bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya dari Hartiyah (2021).

Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak

Hipotesis keenam mengidentifikasikan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Ini menunjukkan bahwa bagaimana mahasiswa memandang profesi konsultan pajak, baik dari segi tantangan, peluang, maupun manfaatnya, tidak secara langsung menentukan minat mereka untuk berkarir di bidang tersebut. Oleh karena itu, persepsi bukanlah faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk memilih profesi sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya dari Ni Made Dwita Ratnaningsih (2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan

pajak. Sementara *self-efficacy*, prospek kerja, nilai sosial, dan persepsi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman perpajakan serta dorongan motivasi yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk profesi ini. Oleh karena itu, insitusi pendidikan dan lembaga perpajakan perlu memperkuat strategi edukasi dan pelatihan guna meningkatkan daya tarik profesi konsultan pajak bagi mahasiswa.

REFERENSI

- Agas, Y. (2023). Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Aji, A. W., Ayem, S., & Ratrisna, Y. R. C. T. (2022). Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 89–97. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Akuntansi, P. S. (2022). 1*, 2 1,2. 20(1), 105–123.
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.29210/3003490000>
- Anjani, Y., Sukartini, S., & Djefris, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 91–102. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.53>
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. guepedia.
- Dewi, H. K. (2023). *Jumlah Wajib Pajak 2023 Meningkat, Ditopang Program Pemadanan NIK-NPWP*. Nasional Kontan. <https://nasional.kontan.co.id/news/jumlah-wajib-pajak-2023-meningkat-ditopang-program-pemadanan-nik-npwp>
- Dwi Rahmawati, Indra Pahala, & Tri Hesti Utaminingtyas. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- Febriani, N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Konsultan Pajak. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.209>
- Fitrijati, K. R. (2022). Accounting Students' Motivation for Choosing Careers as Forensic Accountants. *Jurnal Akuntansi*, 12(3), 293–317. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.12.3.293-317>
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis Keislaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>
- Heriston Sianturi, & Dese Natalia Sitanggang. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia). *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 94–104. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.82>
- Juliana 1, V. S. E. J. 2. (2023). eCo -Buss. *ECo-Buss*, 2022, 921–934.
- Kosasi, J., & Laturette, K. (2024). Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy, Prospek Kerja, Pengetahuan Perpajakan, Nilai Sosial, dan Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 946–960. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1785>

- Mulianto, S. F., & Mangoting, Y. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–14.
- Nainggolan, E. P., Sari, M., Alpi, M. F., & Jufrizen, J. (2020). Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 79–90. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.943>
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Ni Made Dwita Ratnaningsih. (2022). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Pada Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan. (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Di Politeknik Elbajo Commodus- Labuan Bajo). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3641–3648. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i12.3255>
- Norlaela, A., & Muslimin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 636–652. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1247>
- Nugraheni, A. P., Sunaningsih, S. N., & Khabibah, N. A. (2021). Peran Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), Editing. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9701>
- Nuswanto, U. D., Adellia, P. R., Mardjono, E. S., & Sumaryati, A. (2024). *SEIKO : Journal of Management & Business Pemilihan Minat Karier Konsultan Pajak : Dengan Mempertimbangkan Self Efficacy , Pertimbangan Pasar Kerja , Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Mahasiswa Akuntansi*. 7(1), 523–542.
- Putri Pramesty, A. C., & Ratnawati, J. (2023). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Tentang Tarif Pajak, Sanksi Pajak, dan Keadilan Pajak terhadap Presepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2461. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3900>
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Sesaria, V., & Adyagarini, Afifudin, dan H. (2020). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Dan Pemahaman Pada Peraturan Menteri Keuangan No. 111Pmk.032014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 09(01), 69–84.
- Susanti, D., & Robinson. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Pengetahuan Perpajakan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi menjadi Konsultan Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5359–5373. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1059>
- Ulma, F. K., Khanifah, K., & Retnoningsih, S. (2023). Pengaruh Motivasi, Gender, Self Efficacy, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier Menjadi Akuntan Publik, Konsultan Pajak Dan Bankir. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 43–58. <https://doi.org/10.25170/jak.v17i1.3868>
- Vita Lisy, Siti Rosyafah, & Syafi'i. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Bhayangkara Surabaya). *Akuntansi* 45, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v2i1.103>
- Yulianti, V. (2022). 436-Article Text-3080-1-10-20220628. 7(1), 60–74.